

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena globalisasi membawa dampak pada kecenderungan yang bersifat global. Semua kejadian menjadi tidak mengenal batas territorial. Beberapa isu global juga menjadi permasalahan utama di setiap negara. Salah satu isu global yang menjadi permasalahan hampir setiap negara ialah isu kerusakan lingkungan. Greenpeace sebagai salah satu organisasi yang fokus terhadap isu lingkungan di dunia menjelaskan bahwa ada beberapa kerusakan lingkungan seperti illegal logging, pembakaran hutan, kerusakan ekosistem laut, pengelolaan limbah industri, isu nuklir bahkan detox yang menjadi permasalahan semua negara di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang saat ini mengalami isu kerusakan lingkungan terutama akibat perkembangan kemajuan industri di kota besar (Mariyani, 2017 : 10).

Isu-isu lingkungan yang marak diperbincangkan pada abad 21 ini menjadi topik yang sangat menyorot perhatian. Dibutuhkan manusia-manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan rasa saling membutuhkan terhadap lingkungan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang cukup kompleks ini. Pengelolaan yang bijaksana juga dapat menjadi salah satu jalan keluar untuk meminimalisir kerusakan lingkungan. Faktor terpenting dalam permasalahan lingkungan adalah besarnya populasi manusia (laju pertumbuhan penduduk). Pertumbuhan penduduk yang pesat menimbulkan tantangan yang dicoba diatasi dengan pembangunan dan industrialisasi.

Namun industrialisasi disamping mempercepat persediaan segala kebutuhan hidup manusia juga memberi dampak negatif terhadap manusia akibat terjadinya pencemaran lingkungan (Zulfa, 2016 : 30).

Cara hidup yang salah dalam menilai lingkungan akan mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan. Fenomena global warming dan perubahan iklim yang berakibat pada peningkatan suhu udara, curah hujan yang tidak pasti, kemerosotan produksi pertanian dan ancaman penyakit mematikan merupakan masalah terbesar bagi umat manusia dimasa yang akan datang merupakan dampak perilaku manusia sekarang yang kurang bertanggung jawab terhadap lingkungannya (Ngalawiah, 2014 : 1). Dampaknya berupa kerusakan atau kehancuran sumber-sumber genetika tanaman dan sumber-sumber organisme hidup yang bahkan diantaranya mungkin merupakan suatu kebutuhan penting bagi manusia yang jika secara terus-menerus memburuk dapat memperburuk kesejahteraan hidup manusia dan juga makhluk hidup lainnya (Zulfa, 2016 : 31).

Penyelesaian permasalahan lingkungan hidup itu tidak mudah karena terkait dengan suatu ekosistem dan lingkungannya. Dimana pemahamannya memerlukan pengetahuan dan pengalaman praktik yang baik. Dampak negatif pencemaran dan kerusakan terhadap ekosistem terkadang memerlukan durasi waktu yang lama dan lintas daerah maupun negara. Sehingga permasalahan lingkungan akan mempengaruhi kehidupan di dunia. Berbagai permasalahan lingkungan seperti kasus lumpur panas Porong Sidoarjo, kasus buyat, pembalakan liar, pembakaran hutan dan lahan, pertambangan, banjir, tanah longsor, polusi udara, tempat pembuangan akhir sampah, pencemaran wilayah pesisir dan lain sebagainya (Wasis, 2012 : 3).

Seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan lingkungan hidup karena faktor ketidakpedulian terhadap lingkungan maka upaya yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif ketidakpedulian terhadap lingkungan yaitu dengan cara merubah pola pikir masyarakat terlebih dahulu mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup, kemudian melakukan tindakan secara nyata seperti penanaman kembali hutan gundul, tidak menebang pohon sembarangan dan membuang sampah pada tempatnya. Lingkungan hidup yang sehat juga akan membawa dampak positif untuk masyarakat itu sendiri seperti terhindar dari berbagai penyakit yang diakibatkan oleh pencemaran lingkungan dan menghindari bencana alam yang sering terjadi misalnya banjir, dan tanah longsor.

Gerakan memperbaiki lingkungan hidup agar lebih efektif haruslah didukung dari segi pendidikan yang mengembangkan masyarakat bertanggung jawab, kreatif dan mandiri. Pendidikan juga menjadi wadah mengembangkan pola pikir dan membentuk sikap peserta didik. Serta dapat menjadi jalan untuk memberikan pengetahuan, dan juga dapat membentuk sikap dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang diinginkan. Oleh karena itu salah satu mata pelajaran disekolah yang sangat cocok untuk menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan yaitu melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Melalui pembelajaran PPKn juga diajarkan bagaimana menjadi warga negara yang memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan. Peduli lingkungan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terletak pada aspek karakter, khususnya karakter publik. Menurut S.Branson (1999 : 23) karakter publik merupakan bagian dari civic dispositions yang tidak kalah penting.

Warga negara yang baik hendaknya turut berpartisipasi dalam menekan dan menanggulangi masalah lingkungan hidup yang sering terjadi pada saat ini dengan cara melestarikan lingkungan sekitar kita terlebih dahulu misalnya dengan melakukan penanaman pohon kembali sebagai salah satu cara yang bisa memperbaiki paru-paru bumi. Selain itu juga meminimalkan penggunaan kertas, karena semakin banyak kertas yang digunakan maka semakin banyak pula pohon yang ditebang. (Nurfaizah, 2017 : 12)

Pembelajaran PPKn selain membentuk warga negara yang baik yang mempunyai sikap kepedulian terhadap lingkungan juga mengajarkan tentang 18 nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. (Haryati, 2019 : 5)

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan tentang hal kepedulian terhadap lingkungan. Untuk dapat membentuk peserta didik yang berkarakter dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman positif yang sebanyak-banyaknya kepada peserta didik melalui pendidikan yang ada di sekolah. Pengalaman positif peserta didik tersebut dapat diaplikasikan dari salah satu program yang diusung oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia yaitu Program Pendidikan Lingkungan Hidup pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas melalui Program Adiwiyata.

Program Adiwiyata adalah program yang komprehensif melibatkan semua stakeholders baik di sekolah maupun masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya peserta didik (Iswari, 2017 : 36). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, tujuan program yang hendak dicapai dijabarkan dalam empat komponen utama yaitu : aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif dan aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Komponen satu dan dua merupakan kewenangan dan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan komponen tiga dan empat merupakan kewenangan dan kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup (Iswari, 2017 : 36).

Hal inilah yang akhirnya membawa peneliti untuk lebih lanjut mengadakan penelitian di SMA N 1 Banyumas untuk mengetahui implementasi program adiwiyata melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

Empat komponen utama dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMA N 1 Banyumas diwujudkan secara kongkrit dengan cara 20 % anggaran sekolah dimasukkan ke anggaran untuk kegiatan adiwiyata. Sekolah juga membuat kebijakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program tersebut melalui pemberian pemahaman kepada peserta didik baru mengenai program adiwiyata, pengelolaan sampah, pembelian tanaman dan kerja sama dengan instansi lain. Penerapan kurikulum yang ada juga selalu menerapkan kepedulian peserta didik pada

lingkungan disemua mata pelajaran. Ada juga kegiatan seperti aksi cabut paku, aksi jemput sampah, pemilihan sampah, pemisahan sampah, pengelolaan barang bekas dan semua kegiatan yang ada juga selalu menerapkan rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Sarana prasarana seperti penyediaan tempat sampah, tempat pengelolaan sampah, tanaman green house dan pembuatan pupuk dari tanaman juga untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program adiwiyata. Walaupun demikian tetapi masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi yang berasal dari guru dan peserta didik. Walaupun disetiap kurikulum sudah disisipkan tentang peduli lingkungan, tetapi masih ada beberapa guru yang tidak menerapkan hal tersebut kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran. Kemudian permasalahan yang berasal dari peserta didik yaitu masih ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan belum mempunyai kesadaran untuk menjaga lingkungan, terutama terjadi pada peserta didik kelas 10, karena mereka belum terbiasa untuk menjaga lingkungan sekitarnya dan juga mereka berasal dari keluarga yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga yang memang sudah mempunyai kesadaran untuk menjaga lingkungan pasti berbeda dengan peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga yang tidak menyadari pentingnya menjaga lingkungan alam sekitar.

Mengatahui fakta diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang implementasi program adiwiyata melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di SMA N 1 Banyumas, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan SMA N 1 Banyumas terutama dalam hal

mengimplementasikan program adiwiyata melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian “Implementasi Program Adiwiyata Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Lingkungan di SMA N 1 Banyumas”. Rumusan masalah tersebut dapat dirinci ke dalam beberapa pertanyaan untuk penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program adiwiyata melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di SMA N 1 Banyumas ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program adiwiyata melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di SMA N 1 Banyumas ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam mengimplementasikan program adiwiyata melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di SMA N 1 Banyumas ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi uraian tentang rumusan hasil yang akan dicapai oleh mahasiswa selaku peneliti yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan mengapa penelitian ini dilakukan. Kemudian untuk lebih khususnya peneliti membagi tujuan penelitian menjadi 3 pokok, diantaranya yaitu :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program adiwiyata melalui pembelajaran pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di SMA N 1 Banyumas.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program adiwiyata melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di SMA N 1 Banyumas.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam mengimplementasikan program adiwiyata melalui pembelajaran pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di SMA N 1 Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bagi masyarakat pada umumnya mengenai implementasi program

adhiyata melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di SMA N 1 Banyumas.

b. Menjadi pedoman dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dengan lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung dalam memperdalam pemahaman penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya bidang ilmu PPKn. Serta menambah pengetahuan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran serta perbaikan masalah pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan yang berkaitan dengan program adhiyata disekolah tersebut.

c. Bagi Guru PPKn

Adanya penelitian ini diharapkan guru PPKn SMA N 1 Banyumas selalu menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan serta dapat menjadi teladan dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

d. Bagi Peserta Didik

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

